



Penerapan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III

Sardinah¹, Andi Amiruddin², Rahmat Rizal³

Mahasiswa PGMI STAI DDI Maros¹, Dosen STAI DDI Maros^{2,3}

Sardinahbadu02@gmail.com¹, andiamiruddin@gmail.com², rrizalss@gmail.com³

Abstract

Reading comprehension is the ability to grasp the full meaning of reading material, both explicitly and implicitly, thereby improving students' understanding of the text. Reading comprehension is a key factor in student success in the learning process. Low reading comprehension is a problem in this study. The purpose of this study was to determine the application of Big Book media to improve reading comprehension skills in Indonesian language among third-grade students at MI Al-Wasi Kuri, Marusu District, Maros Regency. This study used Classroom Action Research (CAR) and was conducted in two cycles, using descriptive qualitative and descriptive quantitative approaches. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection methods used were observation, testing, and documentation. Observations were used to observe student activities during the learning process and teacher management. Tests were used to assess students' reading comprehension skills. Documentation was used to collect data in the form of notes, letters, and evidence in the form of photographs or images. The results of this study indicate that in cycle I, it was in the incomplete category with the percentage of students' learning test results being 62.5%, with 10 students completing the test and 6 students not completing the test. In the second cycle, it was classified as complete with the percentage of students' learning test results being 81.25%. Thus it can be concluded that the use of Big Book media can improve students' reading comprehension skills.

Keyword : *Big Book media, reading comprehension, Indonesia*

Abstrak

Kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan untuk memahami makna dari bahan bacaan secara menyeluruh, baik secara tersurat maupun tersirat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks. Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan suatu masalah pada penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media *Big Book* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III MI Al-wasi Kuri Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam proses belajar serta aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan tes digunakan untuk melihat kemampuan membaca pemahaman siswa, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data-data berupa catatan-catatan, surat-surat, serta bukti dalam bentuk foto atau gambar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada siklus I berada pada kategori belum tuntas dengan presentase ketuntasan nilai hasil tes belajar siswa yaitu 62,5% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa. Pada siklus kedua sudah tergolong tuntas dengan presentase ketuntasan nilai

hasil tes belajar yaitu 81,25%. Jadi, dapat disimpulkan penggunaan media Big Book dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci : media Big Book, membaca pemahaman, bahasa indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang terencana dan terstruktur yang membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan sikap mereka (Sridarmini 2023). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap Negara. Tanpa pendidikan sebuah negara tidak akan mengalami perkembangan dan kemajuan dalam segala aspek, mereka hanya akan berjalan di tempat bahkan bisa jadi tidak akan bisa bertahan hidup. Dengan sistem pendidikan yang baik dan benar sebuah negara akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi spritual, intelektual dan skill (Rizal 2024).

Proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar mengharuskan siswa menguasai berbagai keterampilan dasar sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam berhitung, membaca, serta menulis. Sebagai dasar pembelajaran, ketiganya diajarkan sejak kelas awal. Membaca merupakan keterampilan terpenting dari ketiga keterampilan ini berfungsi sebagai tolak ukur utama untuk menentukan seberapa siap dan mampu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Windiasari 2021).

Kemampuan membaca memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca sangat penting dalam proses pembelajaran. Namun, membaca belum menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat dan tidak semua orang menyadarinya. Anak-anak yang belajar

membaca perlu memahami hubungan antara membaca dan materi yang mereka baca. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan membaca harus belajar bahwa pemahaman merupakan komponen penting dalam membaca. Ketika seseorang memahami apa, mengapa, dan bagaimana sesuatu ditulis, mereka dapat bertanya tentang hal itu dan membuat kesimpulan darinya. Hal ini dikenal sebagai pemahaman membaca. Pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran dan latihan yang konsisten, bukan bakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Alpian 2022).

Membaca juga memiliki banyak tingkatan salah satunya ialah membaca pemahaman literal. Membaca pemahaman literal termasuk ke dalam proses membaca yang memahami informasi yang terkandung dalam bacaan, jika dalam memahami informasi yang ada dalam cerita anak tidak bisa atau masih ragu-ragu maka bisa jadi salah satu pemicu anak sulit dalam belajar (Salmia 2020). Kesulitan belajar merupakan satu dari banyak masalah dalam proses pendidikan terutama dalam belajar. Kesulitan belajar dapat dilihat langsung dari bagaimana proses belajar dan hasil yang didapati anak saat belajar maupun saat setelah anak belajar (Marlina 2020).

Berdasarkan hasil observasi di kelas III MI Al-wasi' pada 14 dan 16 januari 2025, pembelajaran bahasa Indonesia masih berlangsung secara monoton dengan hanya mengandalkan buku teks tanpa media pendukung. Kondisi ini membuat siswa kurang fokus dan belum mampu memahami isi bacaan, meskipun dapat membaca teks. Data awal menunjukkan dari 16 siswa, hanya 9 siswa

yang mencapai KKM 70, sementara 7 siswa belum tuntas. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini dipengaruhi oleh minat baca dan motivasi belajar yang rendah, serta keterbatasan sarana dan bahan bacaan yang sesuai. Hal tersebut menegaskan perlunya inovasi pembelajaran melalui media yang kreatif, interaktif, dan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa sekolah dasar.

Salah satu media yang sesuai untuk kebutuhan tersebut adalah *Big Book*, yaitu buku cerita berukuran besar dengan gambar dan teks yang menarik yang dapat dibaca bersama-sama di kelas. *Big Book* memudahkan guru menyampaikan materi secara visual, merangsang minat siswa, dan membantu memahami isi cerita. Menurut Prawiyogi (2021), Sadiman menyatakan bahwa media seperti *Big Book* berfungsi menyampaikan pesan sekaligus merangsang perhatian dan pemahaman siswa. *Big Book* dapat membantu memvisualisasikan isi cerita secara jelas, menarik perhatian, dan memudahkan siswa untuk memahami bacaan (Mardiyanti 2020). Media *Big Book* merupakan sarana pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi sehingga pembelajaran lebih bermakna. Isi *Big Book* memadukan teks dan visual yang mudah dibaca dari jarak jauh serta dapat dibuat dalam berbagai ukuran kertas sesuai kebutuhan. Guru dapat menyesuaikan konten cerita dengan tema pelajaran, sehingga mendukung stimulasi literasi, khususnya pada tahap awal membaca. Sejalan dengan teori Curtain dan Dahlberg, *Big Book* ideal digunakan di kelas karena memungkinkan siswa berlatih membaca lebih sering (Karumpa 2022)

Big Book adalah media berformat besar dengan gambar dan warna yang dapat menarik minat dan perhatian siswa, memperluas kosakata siswa, dan membantu siswa mempelajari topik yang diajarkan guru secara mendalam. Disebut

Big Book karena ukurannya lebih besar daripada buku biasa. Buku ini juga dilengkapi dengan pernyataan dan gambar sederhana yang memperjelas informasi. Siswa dapat mengenali alfabet, huruf, dan kata dengan lebih mudah karena hurufnya besar dan konvensional untuk kelas awal (Mahsun 2019).

Penggunaan media *Big Book* dapat mendorong minat baca siswa karena tulisan di dalamnya disajikan dengan sederhana, sehingga memudahkan siswa untuk memahami isi bacaan (Kombong 2022). Hal itu sejalan dengan pendapat Sulaiman dalam (Pratiwi 2020) yang mengemukakan bahwa “Buku besar (*Big Book*) adalah buku bacaan yang berukuran besar, berisi tulisan, dan gambar”. Ciri khusus *Big Book* antara lain teks dan ilustrasi yang diperbesar. Yang dimaksud dengan ciri khusus di sini adalah kemampuan *Big Book* untuk menarik perhatian siswa dengan cepat melalui gambar-gambar yang menarik, irama yang sesuai dengan minat siswa, ukuran gambar yang besar, penggunaan tulisan yang berulang, serta pemilihan kosakata yang terencana dan sebagian diulang, ditambah dengan alur cerita yang sederhana dan mudah dipahami.

Penggunaan media *Big Book* sesuai dengan tahap perkembangan operasional konkret pada anak sekolah dasar, sehingga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pembelajaran konvensional. Menurut Johan (2020), Nambiar menyatakan bahwa keunggulan media *Big Book* meliputi: 1) ukurannya yang besar membuat siswa lebih mudah melihat gambar dan alur cerita, sehingga antusiasme membaca meningkat dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. 2) *Big Book* menarik perhatian siswa melalui tampilan visual yang jelas, sehingga mereka lebih fokus, bersemangat mendengarkan, dan aktif dalam proses pembelajaran. 3) isi cerita disusun dengan kosakata sederhana sesuai perkembangan bahasa siswa, sehingga memudahkan

pemahaman, meningkatkan keterampilan membaca, dan membantu mengenali bentuk teks. 4) ilustrasi yang besar dan menarik memberi pengalaman belajar yang lebih mendalam, melibatkan siswa secara fisik maupun emosional. 5) desain interaktif *Big Book* membangkitkan rasa ingin tahu, motivasi, dan semangat belajar siswa. Sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Selain memiliki kelebihan, media *Big Book* juga memiliki beberapa kelemahan, menurut Rulfiarini dan Sukidi M dalam (Yulianti 2019). Pertama, ukurannya yang besar serta bahan dari kertas atau karton membuatnya mudah rusak sehingga perlu perawatan khusus. Kedua, materi bacaan dalam *Big Book* umumnya hanya memuat aspek-aspek utama suatu peristiwa, sehingga guru tetap perlu memberikan penjelasan tambahan untuk memperluas pemahaman siswa. Ketiga, proses pembuatan *Big Book* membutuhkan waktu, tenaga, dan keterampilan lebih, karena memerlukan perencanaan, penulisan, serta ilustrasi yang matang agar hasilnya berkualitas dan bermanfaat dalam pembelajaran.

Penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, guru memilih cerita yang sederhana dan mudah dipahami siswa, kemudian merancang sampul serta halaman *Big Book* dengan gambar atau ilustrasi menarik yang mendukung narasi. Setelah *Big Book* selesai disusun, guru memperkenalkannya kepada siswa dengan menunjukkan sampul dan memancing rasa ingin tahu melalui pertanyaan. Selanjutnya, guru membacakan cerita dengan ekspresi yang jelas dan antusias, lalu mengajak siswa mendiskusikan isi bacaan untuk menilai perhatian serta minat mereka. Proses membaca dilanjutkan dengan kegiatan membaca bersama secara lantang, membaca dalam kelompok kecil, hingga membaca secara bergantian untuk melatih keterampilan individu. Terakhir, guru menilai pemahaman siswa, salah

satunya dengan meminta mereka menceritakan kembali isi cerita sebagai latihan memahami, berbicara, dan mendengarkan (Ramadhan 2021).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga diperlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar. Media *Big Book* dipandang tepat karena menghadirkan bacaan dengan visualisasi besar, sederhana, dan interaktif sehingga mampu meningkatkan minat, pemahaman, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai referensi ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Secara praktis, manfaat penelitian ini bagi siswa adalah terciptanya pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, serta membantu mengatasi kesulitan memahami bacaan. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media *Big Book* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Al-Wasi' Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Kasbolah dalam (Asrori 2020), mengatakan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan usaha peneliti dalam mengubah mutu pendidikan terhadap permasalahan di lapangan menjadi lebih baik lagi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Wasi' Kec. Marusu Kab. Maros dengan Subjek penelitian

ialah 1 guru dan siswa kelas III yang berjumlah 16 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni yaitu semester genap tahun ajaran 2024/2025. Mata pelajaran yang diteliti berfokus pada pelajaran bahasa Indonesia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Observasi, digunakan untuk memperoleh data langsung mengenai perilaku siswa, interaksi guru-siswa, serta jalannya pembelajaran secara sistematis tanpa mengganggu proses belajar (Sukmawati, Sudarmin 2023). (2) Tes, berfungsi mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan media *Big Book*, sehingga hasilnya dapat menjadi indikator efektivitas tindakan; dan (3) Dokumentasi, berupa foto atau rekaman kegiatan pembelajaran sebagai bukti visual kondisi awal hingga akhir proses pembelajaran.

Penggunaan ketiga instrumen tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif terkait penerapan media *Big Book* serta dampaknya terhadap pemahaman bacaan, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan, serta dokumentasi berupa catatan dan foto sebagai bukti visual yang mendukung analisis.

Prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Menurut Arikunto dkk, upaya penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya, hingga peneliti merasa puas, jika satu siklus tidak menunjukkan bukti adanya peningkatan (kualitas yang lebih baik). Hal ini memenuhi standar mereka. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan langkah awal dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran (Arikunto 2021).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yang umum digunakan mengikuti teknik Miles dan Huberman (1994) dengan tiga langkah utama yaitu mengurangi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan (Pratiwi 2023). Analisis data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang di analisis deskriptif sehingga diperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan media *Big Book*. Analisis data kuantitatif dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

a) Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$= \frac{\sum x}{N}$$

b) Untuk menghitung persentase digunakan rumus :

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{N_s}{N} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Paparan Data Siklus I Perencanaan

Tahap awal perencanaan Siklus I, peneliti bersama guru kelas III bekerjasama dalam mengembangkan berbagai perangkat pembelajaran. Proses ini diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selanjutnya merancang Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan tes untuk siklus I, serta menyusun format observasi untuk guru dan siswa. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester I dan mengacu pada langkah-langkah media *Big Book*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 tindakan proses pembelajaran (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan yang dilaksanakan pada hari selasa 20 Mei

2025 dan hari rabu 21 Mei 2025 sesuai dengan rencana yang telah disusun kemudian dilanjutkan pemberian soal tes siklus I.

Siklus I Pertemuan I

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Mei 2025. Kegiatan awal yang dilakukan di dalam kelas berlangsung selama \pm 10 menit diawali dengan salam dan do'a bersama sebelum belajar, kemudian guru menanyakan kesiapan belajar siswa dan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apresepsi dan motivasi belajar pada siswa.

Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada kegiatan ini berlangsung selama \pm 45 menit. Guru membentuk siswa dalam kelompok secara heterogen. Setelah semua siswa berada pada kelompok masing-masing, guru meminta siswa mengamati sebuah Ayam Jago Baru yang terdapat dalam media *Big Book*, kemudian guru membacakan cerita dongeng Ayam Jago Baru dengan sesekali berhenti dan memberikan pertanyaan pada siswa. Kemudian guru membagikan media *Big Book* secara bergiliran pada masing-masing kelompok. Kemudian guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok serta membimbing diskusi.

Kegiatan penutup berlangsung selama \pm 15 menit, guru membimbing siswa membuat refleksi terkait materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru memberikan pesan moral dari cerita dongeng "Ayam Jago Baru" kemudian diakhiri dengan pembacaan doa dan salam penutup.

Siklus I Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Mei 2025. Kegiatan awal yang dilakukan di dalam kelas berlangsung selama \pm 10 menit diawali dengan salam dan do'a bersama sebelum belajar, kemudian guru menegecek

kesiapan belajar siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek. Kemudian guru melakukan apresepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan motivasi belajar pada siswa.

Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan inti yang berlangsung selama \pm 45 menit. Pada tahap ini guru membagi siswa dalam kelompok kecil, kemudian membacakan dongeng Kisah Semut dan Merpati dari media *Big Book* dengan intonasi yang menarik dan menunjuk gambar yang relevan. Setelah membaca, guru meminta siswa untuk mengulang satu kalimat tentang inti cerita. Kemudian guru membagikan LKPD dan siswa mulai berdiskusi lalu mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab.

Kegiatan penutup berlangsung selama \pm 15 menit, guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru membimbing siswa menemukan pesan moral dari cerita dongeng "Kisah Semut dan Merpati", selanjutnya guru memberikan tes siklus I kepada masing-masing siswa, kemudian guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 dan siswa menjawab salam tersebut.

Setelah pelaksanaan pertemuan I dan II pada siklus I, peneliti dan guru kelas memeriksa tes siklus I. Berdasarkan hasil pemeriksaan tes siklus I tersebut, ternyata masih banyak siswa belum mampu memahami isi bacaan. Hal ini terbukti dari hasil belajar kemampuan membaca pemahama siklus I dengan nilai rata-rata yang di peroleh siswa hanya mencapai 71,25. Adapun persentase ketuntasan 62,5% dan persentase ketidaktuntasan yaitu 37,5%.

Observasi Siklus I

Pada tahap ini, kegiatan observasi dilakukan oleh pengamat, dan observasi berlangsung saat proses pembelajaran sedang berjalan. Pengamatan ini tidak hanya ditujukan pada kegiatan pengajaran guru tetapi juga pada aktivitas pembelajaran siswa.

Observasi guru

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam setiap pertemuan pada siklus ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, persentase aktivitas guru sebesar 59,37%. Nilai ini mencerminkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih belum optimal.

Beberapa kelemahan yang teridentifikasi antara lain guru belum secara konsisten menanyakan kehadiran siswa, kurang memberikan pertanyaan apersepsi untuk membangun keterkaitan materi dengan pengalaman siswa, serta belum menguasai secara menyeluruh media pembelajaran yang digunakan. Namun, pada pertemuan kedua terjadi peningkatan aktivitas guru menjadi 70,31%.

Meskipun peningkatan tersebut belum tergolong sangat tinggi, namun menunjukkan adanya kemajuan yang berarti dalam berbagai aspek pelaksanaan pembelajaran. Guru mulai menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan kelas, penyampaian materi yang lebih sistematis, serta meningkatnya kualitas interaksi dengan siswa.

Peningkatan ini mencerminkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam siklus ini memberikan dampak positif terhadap kinerja guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi perbaikan yang diterapkan mulai memberikan hasil, dan perlu terus ditingkatkan pada siklus berikutnya untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang lebih maksimal.

Observasi siswa

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa aspek aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 53,12%, sementara pada pertemuan kedua meningkat menjadi 65,62%. Dengan demikian, rata-rata aktivitas belajar peserta didik selama dua pertemuan dalam siklus I adalah sebesar 59,37%.

Meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan, data ini menunjukkan adanya perbaikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Namun demikian, hasil observasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik masih tergolong rendah.

Hal ini tercermin dari masih kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, rendahnya keaktifan dalam mengikuti instruksi pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya berhasil mendorong partisipasi aktif siswa.

Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru wali kelas III MI Al-Wasi. Ditemukan beberapa kelemahan yang memengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) guru kurang menanyakan kehadiran dan kesiapan siswa, (2) pertanyaan apersepsi masih minim, (3) media *Big Book* berukuran A4 sehingga sulit dibaca, (4) kerja sama dan sikap saling menghargai siswa masih rendah, serta (5) siswa belum mampu menyimpulkan materi dengan baik.

Berdasarkan temuan tersebut, disusun rencana perbaikan untuk siklus II, yaitu: (1) guru menanyakan kehadiran dan kesiapan siswa, (2) memberikan apersepsi lebih aktif untuk meningkatkan minat belajar, (3) menggunakan *Big Book* berukuran lebih besar, (4) mengarahkan siswa untuk bekerja sama dan saling menghargai, serta (5) mengulang isi cerita

dan membimbing siswa menemukan pesan moral dari bacaan.

Paparan Data Siklus II

Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dirancang untuk dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu, 4 Juni 2025 dan hari Kamis, 5 Juni 2025. Kedua pertemuan tersebut difokuskan pada materi pembelajaran mengenai keadaan cuaca, yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan pembelajaran dalam siklus II disusun secara sistematis berdasarkan langkah-langkah penggunaan media *Big Book*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 tindakan proses pembelajaran (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan yang dilaksanakan pada Rabu 4 Juni 2025 dan Kamis 5 Juni 2025 sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP siklus II dan RPP siklus II pertemuan II kemudian dilanjutkan pemberian soal tes siklus II pada akhir pertemuan ke II.

Siklus II Pertemuan I

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu 4 Juni 2025. Materi pokok pada pertemuan 1 ini yaitu keadaan cuaca cerita "Udin dan Beni Bermain Bola". Kegiatan awal yang dilakukan di dalam kelas berlangsung selama ± 10 menit diawali dengan salam dan do'a bersama sebelum belajar, kemudian guru mengecek kesiapan belajar siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan ice breaking dan melakukan apresepsi kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa.

Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan inti yang berlangsung selama ± 45 menit. Pada tahap ini guru membagi siswa

menjadi 3 kelompok, kemudian membacakan isi cerita Udin dan Beni Bermain Bola yang berbentuk media *Big Book* dengan intonasi yang menarik dan menunjuk gambar yang relevan, sesekali guru memberikan pertanyaan pada siswa. Kemudian guru mengajak siswa membaca cerita secara bersama-sama. Selanjutnya guru membagikan LKPD dan mengajukan pertanyaan pemahaman secara lisan dan siswa mulai berdiskusi, guru berkeliling pada setiap kelompok untuk membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

Kegiatan penutup berlangsung selama ± 15 menit, guru membimbing siswa membuat refleksi terkait materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru mengarahkan siswa menemukan pesan moral dari cerita "Udin dan Beni Bermain Bola" kemudian diakhiri dengan pembacaan doa dan salam penutup.

Siklus II Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Juni 2025 dengan materi cerita "Jangan Takut pada Hujan". Kegiatan awal yang dilakukan di dalam kelas berlangsung selama ± 10 menit diawali dengan salam dan do'a bersama sebelum belajar, kemudian guru mengecek kesiapan belajar siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian menyanyikan Indonesia Raya dilanjutkan membaca surah-surah pendek secara bersamaan. Selanjutnya guru mengajak siswa bernyanyi "Tik Tik Bunyi Hujan". Kemudian melakukan apresepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan motivasi belajar pada siswa.

Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan inti yang berlangsung selama ± 45 menit. Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, kemudian membacakan isi cerita Jangan takut pada Hujan yang berbentuk media *Big Book*

dengan intonasi yang menarik dan menunjuk gambar yang relevan, sesekali guru memberikan pertanyaan pada siswa. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa maju kedepan membaca cerita. Selanjutnya guru melakukan permainan *Pass the Ball* (umpan bola kertas), bola kertas setiap siswa memiliki giliran memegang bola kertas sambil bernyanyi ketika guru mengatakan stop siswa yang memegang bola akan diberi pertanyaan terkait cerita dari media *Big Book*. Setelah permainan selesai guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok. Kemudian guru mencontohkan menuliskan peta pikiran pada papan tulis. Selanjutnya guru berkeliling pada setiap kelompok untuk membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

Kegiatan penutup berlangsung selama \pm 15 menit, guru membimbing siswa membuat refleksi terkait materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru mengarahkan siswa menemukan pesan moral dari cerita "Jangan Takut pada Hujan". Selanjutnya guru memberikan tes siklus II kepada masing-masing siswa, setelah semua selesai mengerjakan guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran siklus II pertemuan 2 dan siswa menjawab salam tersebut.

Observasi Siklus II

Pada tahap ini, kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat, dan observasi berlangsung saat proses pembelajaran sedang berjalan. Pengamatan ini tidak hanya ditujukan pada kegiatan pengajaran guru tetapi juga pada aktivitas pembelajaran siswa.

Observasi Guru

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam setiap pertemuan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas mengajar guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, persentase aktivitas guru sebesar 82,81%. Nilai ini

menandakan bahwa proses pembelajaran telah menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan. Guru telah mulai secara konsisten menanyakan kehadiran siswa dan berusaha membangunsuana kelas yang kondusif. Namun demikian, pemberian pertanyaan apresepsi yang mengaitkan isi bacaan dalam *Big Book* dengan pengalaman belajar siswa masih kurang maksimal, dan penguasaan terhadap penggunaan media *Big Book* belum sepenuhnya optimal.

Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan aktivitas guru menjadi 90,62%. peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan yang berarti dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, terutama dalam hal pemanfaatan media *Big Book* secara lebih efektif dan komunikatif. Guru menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan kelas, penyampaian isi cerita dalam *Big Book* menjadi lebih sistematis dan ekspresif. Dengan demikian peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua mencerminkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam siklus II, melalui penerapan media *Big Book* memberikan dampak yaitu peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Observasi Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, pada pertemuan pertama aktivitas belajar siswa memperoleh presentase sebesar 75%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui menjawab pertanyaan, sikap kerja sama bersama teman kelompok, maupun menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Namun pada pertemuan ini masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus mendengarkan penjelasan guru. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan presentase aktivitas belajar siswa menjadi 87,5%, yang secara keseluruhan rata-rata aktivitas belajar

siswa pada siklus II ialah sebesar 81,25%. Dari angka ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Peningkatan ini tampak dalam berbagai aspek, misalnya meningkatnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, dan siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes kemampuan membaca pemahaman pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan ke kategori baik. Peningkatan ini merupakan hasil perbaikan pembelajaran dengan penggunaan media *Big Book*, antara lain guru menanyakan kehadiran dan kesiapan siswa, aktif memberikan apersepsi, menggunakan *Big Book* berukuran lebih besar, membimbing kerja sama siswa dalam kelompok, serta mengulang isi cerita untuk membantu menemukan pesan moral. Hal tersebut terbukti dari hasil tes siklus II, di mana 16 siswa memperoleh rata-rata nilai 80, dengan skor tertinggi 100 dan terendah 60.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan setelah digunakan media *Big Book*. Statistik nilai hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada table berikut:

Table 1
 Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Siswa

Statistik Deskriptif	Hasil belajar	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai terendah	50	60
Nilai Rata-Rata	71,25	80
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	6	3
Jumlah siswa yang tuntas belajar	10	13
Presentase Ketuntasan	62,5%	81,25%

Sumber: Data Primer yang diolah 2025

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II setelah penerapan media *Big Book*. Pada siklus I, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata 71,25. Jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 10 siswa atau 62,25%, sedangkan 6 siswa (37,5%) belum mencapai KKM 70. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun telah terjadi peningkatan namun target ketuntasan klasikal sebesar 80% belum terpenuhi. Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran dan modifikasi media *Big Book*, nilai tertinggi meningkat menjadi 100 dan nilai terendah naik menjadi 60. Nilai rata-rata juga meningkat signifikan menjadi 80. Jumlah siswa yang tuntas belajar bertambah menjadi 13 siswa atau 81,25%, sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 3 siswa (18,75%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di MI Al-Wasi', yang menggunakan media *Big Book*. Penelitian ini dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini, peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa dengan cerita "Ayam Jago Baru" dan dongeng "Kisah Semut dan Merpati" pada siklus I, dan pada siklus II dengan cerita "Udin dan Beni Bermain Bola" dan cerita "Jangan Takut pada Hujan". Hasil belajar siswa mampu mencapai diatas KKM 70. Penggunaan media *Big Book* dalam penelitian ini memiliki keunggulan yaitu: ukuran yang besar yang dimiliki media *Big Book* membuat siswa lebih mudah memahami isi cerita, meningkatkan minat baca siswa serta menarik perhatian dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap isi cerita. Hal ini sejalan dengan

pendapat Abidin dalam (Yulianti 2019) yang menyatakan bahwa media *Big Book* merupakan buku berukuran besar dan menarik serta mendukung pemahaman isi teks cerita, sehingga memudahkan guru dan siswa mudah dalam memahami pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus I dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi cerita “Ayam Jago Baru” dan dongeng “Kisah Semut dan Merpati” menggunakan media *Big Book*, diperoleh skor rata-rata yaitu 71,25 dengan nilai tertinggi 90 dan yang terendah 50, dan yang tuntas hasil belajarnya 10 siswa dengan presentase 62,5%, dan yang tidak tuntas hasil belajarnya 6 siswa dengan presentase 37,5%. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan rendahnya keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena itu setelah pembelajaran selesai guru lebih banyak memberikan arahan dan membimbing siswa menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan lebih baik dari sebelumnya, siswa berpartisipasi aktif dan memperhatikan pembelajaran sehingga berjakan optimal. Dilihat dari proses dan hasil belajar tes akhir yang telah dicapai, yaitu dengan nilai rata-rata menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 80 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah yaitu 60. Siswa yang tuntas hasil belajarnya yaitu sebanyak 13 siswa dengan presentase 81,25% dan yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 3 siswa dengan presentase 18,75%.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan di atas, maka penggunaan media pembelajaran *Big Book* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III MI Al-Wasi’ Kecamatan Marusu kabupaten Maros pada Tahun Ajaran

2024/2025 dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Pertama, penelitian oleh Mu’alifatul Rohmah (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *Big Book* pada pembelajaran tematik kelas II MI Ma’arif NU Salafiyah Tumpeng mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, baik dari aspek aktivitas maupun nilai tes. Kedua, penelitian oleh Yova Cahya Furi (2020) membuktikan bahwa *Big Book* efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 69,92 pada siklus I menjadi 73,33 pada siklus III dengan ketuntasan klasikal mencapai 76,67%. Ketiga, penelitian oleh Lesi Mardiyanti (2020) di SDN Cibaregbeg Sukabumi memperlihatkan bahwa media *Big Book* Sukuraga dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 20% sebelum tindakan menjadi 83% pada siklus II.

Membandingkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Big Book* konsisten efektif dalam meningkatkan hasil belajar, baik pada kemampuan membaca permulaan maupun membaca pemahaman. Penelitian ini memiliki kebaruan pada beberapa aspek. Pertama, fokus penelitian diarahkan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan pada membaca permulaan (kelas I) atau hasil belajar tematik (kelas II). Kedua, pelaksanaan penelitian di MI Al-Wasi’ Kecamatan Marusu Kabupaten Maros memberikan kontribusi baru dalam konteks madrasah ibtidaiyah. Ketiga, penggunaan variasi jenis teks cerita (fabel dan cerita kontekstual) memperlihatkan fleksibilitas *Big Book* dalam mendukung pemahaman berbagai jenis bacaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Big Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III MI Al-Wasi' kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa pada siklus I, ketuntasan yang diperoleh yaitu 62,5% sebanyak 10 siswa mencapai KKM dan sebanyak 6 siswa belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil tes belajar siswa yaitu 81,25%, sebanyak 13 siswa yang telah mencapai KKM, dan sebanyak 3 siswa yang belum mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian. 2022. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4): 5573–81. doi:10.31004/edukatif.v4i4.3298.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Asrori. 2020. "Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru."
- Furi, Yova Cahya. 2020. "Penerapan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1B SD Negeri 4 Waylaga Panjang Bandar Lampung Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilm." : 103.
- Johan. 2020. "Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Tunas Bangsa* 5(2): 184–98.
- Karumpa. 2022. "Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book Dan Big Book Terhadap Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 8(2): 818–25. doi:10.30605/onoma.v8i2.2089.
- Kombong. 2022. "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Big Book." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 8(2): 826–36. doi:10.30605/onoma.v8i2.2110.
- Mahsun. 2019. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 2(1): 60. doi:10.36835/bidayatuna.v2i1.361.
- Mardiyanti. 2020. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 5(5): 3(2), 524–32.
- Marlina. 2020. "Asesmen Kesulitan Belajar." *Pandang: PRANEMEDIA GROUP*.
- Mu'alifatul Rohmah. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Big Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas II." 5 γ787(8.5.2017): 2003–5.
- Pratiwi. 2023. "Strategi Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1(2): 152.
- Pratiwi, Rieta. 2020. "Pengaruh Media Big Book Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Tunas Bangsa* 7(1): 87–97. doi:10.46244/tunasbangsa.v7i1.978.
- Prawiyogi. 2021. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal*

Basicedu 5(1): 446–52.

Ramadhan. 2021. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Big Book Subtema Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku.” *Tarbiyah wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 8(1): 49–60.

Rizal, Rahmat. 2024. “Peran Pondok Pesantren Al-Irsyad Biringkaloro Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Dusun Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.” 2(01).

Salmia. 2020. “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca , Menulis Dan Berhitung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Indonesian Journal of Primary Education* 4(2): 29–39.

Sridarmini. 2023. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 9(1): 54–60.
doi:10.26740/jrpd.v9n1.p54-60.

Sukmawati, Sudarmin, Salmia. 2023. “Development of Quality Instrument and Data Collection.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 6(1): 119–24.

Windiasari. 2021. “Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Kelas Iva Sd Negeri 1 Karangnanas.” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 9(1): 239.
doi:10.36841/pgsdunars.v9i1.1034.

Yulianti. 2019. “Urgensi Penggunaan Media Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Eksposisi.” *Prosiding Seminar Nasional* 1: 519–20.